

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Dividen Kas

Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang kas. Metode pembayaran dividen ini paling sering digunakan sebagai cara pembagian keuntungan. Dibayarkan secara tunai dan dikenakan pajak sesuai dengan tahun pengeluarannya. Dividen tunai lebih disukai dibandingkan dengan jenis dividen lain. Bagi perusahaan publik pembagian dividen dilakukan secara teratur setiap tahun [21].

Untuk membagikan dividen kas manajemen harus mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam jangka pendek harus mempertimbangkan ketersediaan kas yang digunakan untuk segera membayar dividen. Dalam jangka panjang selain mempertimbangkan ketersediaan kas untuk dividen, juga harus mempertimbangkan strategi pengumpulan dana untuk membelanjai aktiva atau utang jangka panjang [22].

Para pemegang saham yang menginginkan dividen kas. Dalam pembagian dividen kas di perusahaan ada 4 hal yang perlu diperhatikan yaitu [23]:

1. Tanggal pengumuman adalah tanggal pada saat dewan dieksi mengumumkan jumlah dividendalambentuk kas atau uang tunai. Pada saat ini perusahaan melakukan pengakuan akan utang dividen dengan mendebit saldo laba ditahan
2. Tanggal *ex-dividend* adalah tanggal penghentian penjualan saham dibursa untuk sementara. Penghentian penjualan saham dilakukan (1 atau 2 hari), agar perusahaan mempunyai waktu untuk melakukan pemuktahiran (*update*) buku besar ekuitas pemegang saham
3. Tanggal pencatatan adalah tanggal pada saat para pemegang saham dapat melihat nilai dividen yang akan diterimanya melalui memorandum pencatatan dividen kas yang dibuat oleh perusahaan. Pada saat ini tidak ada jurnal yang perlu dibuat, perusahaan hanya perlu menunjukkan memo pencatatan dividennya sehingga pemegang saham bisa melihat berapa jumlah uang tunai.

4. Tanggal pembayaran adalah tanggal pada saat dividen dibayarkan. Pada saat yang sama perusahaan mencatat pengeluaran kas untuk membayar dividen, sekaligus untuk melunasi utang dividen yang diakui pada saat tanggal pengumuman.

Besarnya dividen kas yang dibagikan kepada pemegang saham ditentukan dengan persentase yang disebut *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah *financial* perusahaan [23].

DPR menunjukkan bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, sedangkan yang tidak dibagikan akan di investasikan kembali. Entitas dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran yang rendah. Entitas yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran dividen merupakan kebijakan dividen sehingga semakin besar rasio maka akan semakin kecil pertumbuhan pendapatan [24].

Besar kecilnya DPR dipengaruhi oleh [23]:

1. Likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, karena kalau likuiditas perusahaan baik dividen dapat dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas perusahaan tidak baik maka dividen bisa kecil atau tidak dibagikan sebagai dividen tetapi ditahan oleh perusahaan disebut laba ditahan
2. Keperluan dana melunasi hutang, kalau perusahaan akan melunasi hutangnya dengan segera maka dividen bisa kecil atau laba ditahan dan sebaliknya kalau perusahaan tidak melunasi hutangnya atau tidak ada hutang yang dibayar, maka dividen bisa dibayar cukup besar oleh perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.
3. Tingkat investasi yang direncanakan, kalau perusahaan tahun berikutnya merencanakan investasi yang cukup besar, maka dividen tidak akan dibagikan kepada pemegang saham atau dividen kecil, sebaliknya kalau perusahaan tidak ada rencana untuk investasi pada tahun mendatang maka dividen akan dibagikan lebih besar.
4. Pengawasan, kalau dilakukan pengawasan terhadap perusahaan sehubungan dengan ekspansi perusahaan, maka biasanya perusahaan itu akan menggunakan dananya dari

laba perusahaan untuk ekspansi, sehingga kalau ini dilakukan maka ekspansi dan perusahaan memperoleh keuntungan, maka dana keuntungan itulah yang digunakan sehingga dividen kecil atau tidak dibayarkan.

5. Ketentuan dari pemerintah, dilakukan terhadap perusahaan milik pemerintah atau negara BUMN. Kalau ditentukan lama harus ditahan, maka dividen tidak dibagikan atau kecil, begitu pula sebaliknya.

Secara matematis DPR dapat dirumuskan sebagai berikut [21]:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{Earning after tax}} \quad (2.1)$$

Dividen kas adalah jenis dividen yang pembayarannya menggunakan uang tunai yang berasal dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Dividen kas dihitung berdasarkan DPR, dimana jika semakin tinggi DPR maka dividen kas yang akan dibagikan akan semakin tinggi. Namun sebaliknya jika semakin rendah DPR maka dividen kas yang akan dibagikan akan rendah juga.

2.1.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan [25].

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut [33].

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat mevaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan, mereka dikatakan telah mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

Namun sebaliknya jika gagal atau tidak mencapai target yang ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen yang lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen [25].

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu [26]:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kua, dan sebaliknya [26].

Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut [25]:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \quad (2.2)$$

Keterangan:

ROE : *Return on equity*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan dari modal untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dihitung melalui ROE. ROE yang tinggi dapat mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi tersebut baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi ROE yang rendah dapat mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi tersebut kurang baik dan begitu juga manajemen biaya kurang efektif.

2.1.3. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi menghasilkan pendapatan, beban, keuntungan, kerugian dan laba bersih yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual [27].

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Kegiatan yang termasuk kelompok adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan [27].

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi antara lain sebagai berikut [28].

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Kas yang diperoleh dari royalti, honor, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas ke pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas untuk kepentingan karyawan.
5. Pembayaran kas dan dibayarkan untuk premi asuransi entitas, klaim, tunjangan, dan manfaat dari kebijakan lainnya.
6. Pembayaran kas atau pembayaran kembali pajak penghasilan kecuali dapat

didentifikasikan dengan aktivitas investasi dan pendanaan.

7. Penerimaan kas dan dibayarkan dari kontrak kerja sama atau keperluan perdagangan.

Ada dua metode yang digunakan dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung [29]:

1. Metode langsung (metode laporan laba rugi) adalah menguji setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang akan diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.
2. Metode tidak langsung (metode rekonsolidasi) dimulai dengan angka laba atau rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak memengaruhi arus kas dengan kata lain, besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Secara matematis arus kas operasi dapat dirumuskan sebagai berikut [28]:

$$\text{Arus kas operasi} = \text{Earning after tax} + \text{Depreciation} \quad (2.3)$$

Arus kas operasi merupakan arus kas yang muncul karena adanya aktivitas operasi perusahaan. Arus kas operasi dapat menentukan apakah perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban perusahaan dan melihat kemampuan bertahan hidup perusahaan. Jumlah kas dari aktivitas operasi semakin tinggi, maka perusahaan dapat mempertahankan labanya dikarenakan arus kas tersebut menjadi penambah laba perusahaan. Sebaliknya, jika jumlah kas dari aktivitas operasi semakin rendah, maka laba perusahaan semakin menurun.

2.1.4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva, total penjualan, dan nilai pasar saham perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dan tidak mudah bangkrut. Perusahaan besar mempunyai konsekuensi yang lebih besar apabila terjadi kebangkrutan, sehingga kemungkinan adanya campur tangan pemerintah untuk membantu juga besar. Hal ini karena dapat memberikan kepercayaan yang lebih besar bagi para investor [30].

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil [31].

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam 4 kategori yaitu [32].

1. Usaha Mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta

rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

4. Usaha Besar

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) yang tidak termasuk didalamnya tanah dan bangunan tempat usaha didirikan.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Secara matematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut [31]:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total aset}) \quad (2.4)$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan menarik perhatian eksternal perusahaan untuk memudahkan perusahaan dalam mendapatkan dana, karena perusahaan yang besar dapat memberikan informasi penyajian laporan keuangan yang lebih lengkap dan rinci. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan kemungkinan akan sulit untuk mendapatkan dana, karena tidak menutup kemungkinan investor berpendapat bahwa perusahaan kecil tidak menyajikan laporan keuangan dengan rinci.

2.1.5. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) [25].

Rasio *leverage* membandingkan tingkat hutang perusahaan dengan aset untuk mengevaluasi apakah perusahaan tetap bertahan dalam jangka panjang dengan membayar hutang jangka panjang dan bunga pada hutang. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian atau *return* pada saat perekonomian tinggi [33].

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu [26]:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan dibagi, terdapat sekian kalinya

modal sendiri yang dimiliki.

8. Tujuan lainnya.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva [25].

Dari hasil pengukuran, apabila resikonya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Namun sebaliknya apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang [25].

Jika rata-rata industri 35%, DAR perusahaan masih dibawah rata-rata industri akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya hutang. Jika perusahaan bermaksud menambah hutang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki [25].

Secara matematis DAR dapat dirumuskan sebagai berikut [25]:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \quad (2.5)$$

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang jika suatu perusahaan tersebut likuiditas. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya maka perusahaan tersebut akan semakin bagus dan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditor sehingga akan memudahkan perusahaan untuk menjalankan usahanya.

2.1.6. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu tingkatan dalam siklus kehidupan perusahaan yang mana perusahaan-perusahaan memungkinkan mereka untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan. Tingkatan pertumbuhan perusahaan ini

memungkinkan mereka untuk meningkatkan divisi-divisi kepegawaian dan spesialisasi perusahaan dan itulah sebabnya mereka mengembangkan satu manfaat yang kompetitif. Suatu perusahaan yang mampu mendapatkan sumber-sumber keuntungan memungkinkannya untuk mengumpulkan surplus bagi sumber-sumber keuntungan perusahaan tersebut sehingga perusahaan bisa tumbuh lebih baik lagi [34].

Perusahaan-perusahaan baru berhasil mempertahankan perusahaan-perusahaannya dari corak-corak baru dan banyak dari perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan karena tidak mengembangkan kemampuan-kemampuan yang mereka perlukan untuk menarik para konsumennya dan mendapat sumber-sumber keuntungan yang langka. Untuk mengingatkan peluang-peluang untuk bertahan sejalan dalam pertumbuhannya, perusahaan-perusahaan harus mendapatkan penerimaan dan legitimasi dimata para pemegang saham perusahaan. Teori ini menyatakan akan pentingnya untuk mempelajari bagaimana perusahaan-perusahaan mengembangkan keahlian mereka yang bisa meningkatkan legitimasi mereka dimata pemegang saham seperti halnya bagaimana pentingnya mempelajari pengembangan keahlian yang mengingatkan efisiensi teknisnya [34].

Apabila pertumbuhan perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, bahkan tidak ada pertumbuhan maka kemungkinan perusahaan menggunakan hutang akan lebih besar [23].

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari penjualan. Penjualan memiliki pengaruh strategis bagi perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapat [35].

Secara matematis pertumbuhan perusahaan dihitung dengan rumus [35]:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \quad (2.6)$$

Pertumbuhan perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan industri. Perusahaan yang menjalankan bisnisnya di industri yang sedang berkembang harus tumbuh agar bisa bertahan. Pertumbuhan yang meningkat akan menyebabkan peningkatan dalam penjualan dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan sehingga berdampak pada peningkatan profit yang diperoleh.

2.1.7. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih [25].

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun, hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau resiko yang akan meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek [36].

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam perusahaannya. Kemudian sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi

karena nilai hutangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya [25].

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas [25]:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan hutang lancar
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Current rasio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan umum suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current*

rasio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya [33].

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya [25].

Hutang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya hutang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang bank satu tahun, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang dividen, biaya terima dimuka, hutang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta hutang jangka pendek lainnya [25].

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa dititik aman dalam jangka pendek. Untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis [25].

Secara matematis *current ratio* dihitung dengan rumus [25]:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current aset}}{\text{Current liability}} \quad (2.7)$$

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya, akan menarik perhatian pihak eksternal terutama investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan pihak eksternal perusahaan.

2.2. Review Peneliti Terdahulu

Adapun review dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agus Prasetyo Budi dan Sunartono melakukan penelitian pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [9].
2. Anang Subardjo dan Erik Prismanta melakukan penelitian tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Kas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas, sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan bersama sama berpengaruh positif terhadap dividen kas. Secara parsial profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap dividen kas [17].
3. Budiyanto dan Linda Ratnasari melakukan penelitian tahun 2016 dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya yaitu *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian secara simultan yaitu *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [10].

4. Cici Seliana Siregar melakukan penelitian tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dividen kas, sedangkan variabel independen yaitu laba akuntansi, laba tunai dan likuiditas. Hasil penelitian secara simultan yaitu laba akuntansi, laba tunai dan likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Secara parsial laba akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas, laba tunai dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap dividen kas [18].
5. Crystha Armereo dan Nidya Kurniati Putri melakukan penelitian tahun 2019 dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dividen kas, sedangkan variabel independen yaitu arus kas bebas, penjaminan aktiva tetap, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian secara simultan arus kas bebas, penjaminan aktiva tetap, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas. Arus kas bebas, penjaminan aktiva tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas [15].
6. Dewi Apriani dan Henro Sasongko melakukan penelitian tahun 2016 dengan judul “Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk” variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas sedangkan variabel independen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Hasil penelitian secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [6].
7. Diah Nurdiana melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas. Hasil penelitian secara simultan ukuran perusahaan dan

likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [16].

8. Ferdinan Napitupulu melakukan penelitian tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Kencana Permata Nusantara Periode 2014-2018”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen yaitu arus kas operasi, penjualan dan likuiditas. Hasil penelitian secara simultan arus kas operasi, penjualan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial arus kas operasi dan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas [5].
9. Harijanto Sabijono, Ridel Selah dan Victorina Tirayoh melakukan penelitian tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Dividen kas Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di BEI”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dividen kas sedangkan variabel independen yaitu arus kas operasi dan likuiditas. Hasil penelitian secara simultan arus kas operasi dan likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas [19].
10. Irene Herjdiono dan Isnaeni melakukan penelitian tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, *Leverage* Dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Kas”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dividen kas, sedangkan variabel independen yaitu laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan dividen tahun sebelumnya. Hasil penelitian secara simultan laba bersih, arus kas operasi, *leverage* dan dividen tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap dividen kas. Secara parsial laba bersih, arus kas operasi dan dividen kas tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap dividen kas, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap dividen kas [7].
11. Luluk Muhimatul Ivada dan Nia Kusumadewi melakukan penelitian tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Invesment Opportunity*

Set Dan Firm Size Terhadap Dividen Kas”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dividen kas, sedangkan variabel independen yaitu laba bersih, arus kas operasional, *investment opportunity set* dan *firm size*. Hasil penelitian ini secara simultan yaitu laba bersih, arus kas operasional, *investment opportunity set* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap dividen kas. Secara parsial laba bersih, arus kas operasional dan *firm size* berpengaruh positif terhadap dividen kas, *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap dividen kas [8].

12. Prasetyo Adi Nugroho melakukan penelitian tahun 2015 dengan judul “Pemicu Harga Saham, *Leverage*, Profitabilitas, Arus Kas Operasi Serta Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Dalam LQ 45 Di BEI Periode 2010-2013”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dividen kas, sedangkan variabel independen yaitu harga saham, *leverage*, profitabilitas, arus kas operasi dan laba bersih, hasil penelitian secara simultan harga saham, *leverage*, profitabilitas, arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas. Secara parsial *leverage*, harga saham dan laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas sedangkan profitabilitas dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas [12].
13. Maya Melinasari melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Dividen Kas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas, sedangkan variabel independennya likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Hasil penelitian ini secara simultan likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap dividen kas. Secara parsial likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap dividen kas [20].
14. Muizuddin, Rasyid Umrie dan Sariati melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas, sedangkan variabel independennya *free cash flow*, *investment opportunity set*, *growth* dan *firm size*. Hasil penelitian secara simultan *free cash flow*, *investment opportunity set*, *growth* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap dividen kas. Secara parsial *investment opportunity set*, *growth*, *firm size* berpengaruh positif terhadap dividen kas,

sedangkan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap dividen kas [14].

15. Nanu Hasanuh melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh *Invesment Opportunity Set* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dividen kas sedangkan independen yaitu *invesment opportunity set* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini secara simultan *invesment opportunity set* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas. Secara parsial *opportunity set* berpengaruh positif terhadap dividen kas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas [11].
16. Uyung Sutan Indomo melakukan penelitian tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas. Hasil penelitian secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas [13].
17. Silviana Safitri dan Emma Suriani melakukan penelitian tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Likuiditas Terhadap Dividen Kas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dividen kas, sedangkan variabel independen yaitu likuiditas dan variabel intervening dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan dividen kas. Sedangkan secara intervening profitabilitas tidak mampu mengintervening hubungan likuiditas terhadap dividen kas [37].

Tabel 2.1 Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Yang Diperoleh
Agus Prasetyo Budi dan Sunartono (2010) [9].	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas	<u>Variabel Dependen :</u> Profitabilitas <u>Variabel Independen :</u> <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan. <u>Secara Parsial:</u> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Anang Subardjo dan Erik Prismanta (2019) [17].	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas	<u>Variabel Dependen</u> Dividen Kas <u>Variabel Independen :</u> Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan	<u>Secara Simultan</u> Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas <u>Secara Parsial</u> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen kas 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap dividen kas
Budiyanto dan Linda Ratnasari (2016) [10].	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI	<u>Variabel Dependen :</u> Profitabilitas <u>Variabel Independen :</u> <i>Leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> <i>Leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial:</u> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1. Sambungan

Nama Peneliti		Judul	Variabel	Hasil Yang Diperoleh
Cici Siregar [18].	Seliana (2019)	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<u>Variabel Dependen :</u> Dividen kas <u>Variabel Independen :</u> Laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas.	<u>Secara Simultan</u> Laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas <u>Secara Parsial</u> 1. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas 2. Laba tunai tidak berpengaruh terhadap dividen kas 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap dividen kas
Crytha dan Nidya Putri (2019) [15].	Armereo Kurniati	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	<u>Variabel Dependen :</u> Dividen kas <u>Variabel Independen :</u> Arus kas bebas, penjaminan aktiva tetap, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.	<u>Secara Simultan</u> Arus kas bebas, penjaminan aktiva tetap, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas <u>Secara Parsial</u> 1. Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap dividen kas 2. Penjaminan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap dividen kas 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas 4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas
Dewi Apriani dan Henro Sasongko (2016) [6].		Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk	<u>Variabel Dependen</u> Profitabilitas <u>Variabel Independen</u> Arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan	<u>Secara Simultan:</u> Arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. <u>Secara parsial:</u> 1. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 2. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 3. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Tabel 2.1. Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Yang Diperoleh
Diah Nurdiana (2018) [16].	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	<u>Variabel Dependen</u> Profitabilitas <u>Variabel Independen</u> Ukuran perusahaan dan likuiditas	<u>Secara simultan</u> Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas <u>Secara Parsial</u> 1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Ferdinan Napitupulu (2020) [5].	Pengaruh Arus Kas Operasi, Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Kencana Permata Nusantara 2014-2018	<u>Variabel Dependen</u> Profitabilitas <u>Variabel independen</u> Arus kas operasi, penjualan dan likuiditas	<u>Secara Simultan:</u> Arus kas operasi, penjualan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. <u>Secara Parsial</u> 1. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. Penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
Harijanto Sabijono, Ridel Selah dan Victorina Tirayoh (2019) [19].	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Dividen kas Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di BEI	<u>Variabel Dependen</u> Dividen kas <u>Variabel Independen</u> Arus kas operasi dan likuiditas	<u>Secara Simultan</u> Arus kas operasi dan likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. <u>Secara Parsial</u> 1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. 2. Arus kas operasi tidak berpegaruh terhadap dividen kas.
Irene Herjdiono dan Isnaeni (2014) [7].	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, <i>Leverage</i> Dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Kas	<u>Variabel Dependen</u> Dividen kas <u>Variabel Independen</u> Laba bersih, arus kas operasi, <i>leverage</i> dan dividen tahun sebelumnya.	<u>Secara Simultan</u> Laba bersih, arus kas operasi, <i>leverage</i> dan dividen tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap dividen kas. <u>Secara Parsial</u> 1. Laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas

Tabel 2.1. Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Yang Diperoleh
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas 3. Dividen kas tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap dividen kas 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap dividen kas.
Luluk Ivada dan Kusumadewi (2014) [8].	Muhimatul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, <i>Investment Opportunity Set</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Dividen Kas	<p><u>Variabel Dependen</u> Dividen kas</p> <p><u>Variabel Independen</u> Laba bersih, arus kas operasional, <i>investment opportunity set</i> dan <i>firm size</i></p>	<p><u>Secara Simultan</u> Laba bersih, arus kas operasional, <i>investment opportunity set</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas.</p> <p><u>Secara Parsial</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas 2. Arus kas operasional berpengaruh positif terhadap dividen kas 3. <i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas. 4. <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh negatif terhadap dividen kas.
Prasetyo Nugroho (2015) [12].	Adi Pemicu Harga Saham, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Arus Kas Operasi Serta Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Dalam LQ 45 Di BEI Periode 2010-2013	<p><u>Variabel Dependen</u> Dividen kas</p> <p><u>Variabel Independen</u> Harga saham, <i>leverage</i>, profitabilitas, arus kas operasi dan laba bersih,</p>	<p><u>Secara Simultan</u> Harga saham, <i>leverage</i>, profitabilitas, arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas.</p> <p><u>Secara Parsial</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas 2. Harga saham berpengaruh positif terhadap dividen kas 3. Laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap dividen kas 5. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Tabel 2.1. Sambungan

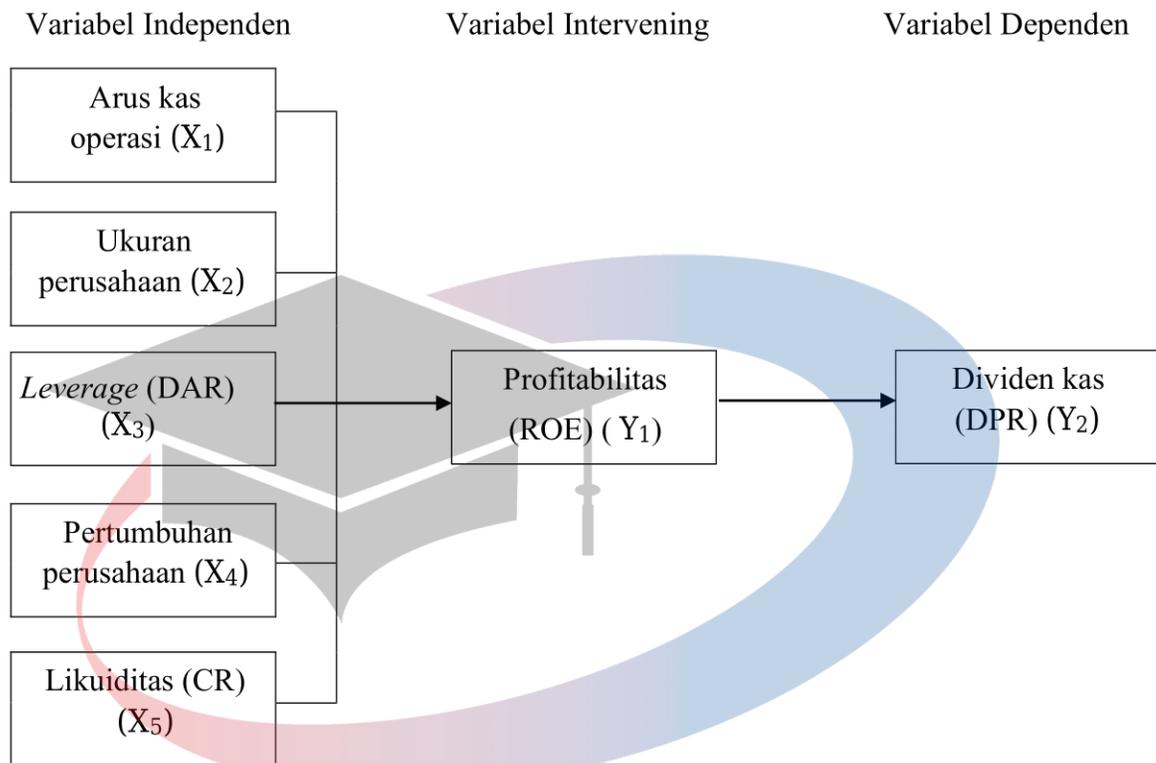
Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Yang Diperoleh
Maya Melinasari (2014) [20].	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Dividen Kas	<u>Variabel Dependen</u> Dividen kas <u>Variabel Independen</u> Likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i>	<u>Secara Simultan</u> likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas. <u>Secara Parsial</u> 1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen kas 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas
Muizuddin, Umrie dan (2014) [14].	Rasyid Sariaty Analisis Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	<u>Variabel Dependen</u> Dividen kas <u>Variabel Independen</u> <i>Free cash flow, invesment opportunity set, growth</i> dan <i>firm size</i> .	<u>Secara Simultan</u> <i>Free cash flow, invesment opportunity set, growth</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas. <u>Secara Parsial</u> 1. <i>Invesment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas. 2. <i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas. 3. <i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas. 4. <i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap dividen kas.
Nanu Hasanuh (2019) [11].	Pengaruh <i>Invesment Opportunity Set</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas	<u>Variabel Dependen</u> Dividen kas <u>Variabel Independen</u> <i>Invesment opportunity set</i> dan ukuran perusahaan.	<u>Secara Simultan</u> <i>Invesment opportunity set</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas. <u>Secara Parsial</u> 1. <i>Opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap dividen kas. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Tabel 2.1. Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Yang Diperoleh
Uyung Sutan Indomo (2019) [13].	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan 2012-2016	<p><u>Variabel Dependen</u> Profitabilitas,</p> <p><u>Variabel Independen</u> Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas.</p>	<p><u>Secara Simultan</u> Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> <p><u>Secara Parsial</u> 1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, 3. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</p>
Silviana Safitri dan Emma Suriani (2017) [37].	Pengaruh Likuiditas Terhadap Dividen Kas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.	<p><u>Variabel Dependen</u> Dividen kas</p> <p><u>Variabel Independen</u> Likuiditas</p> <p><u>Variabel Intervening</u> Profitabilitas</p>	<p><u>Secara Simultan</u> likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap dividen kas.</p> <p><u>Secara Parsial</u> 1. likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas 2. likuiditas tidak berpengaruh terhadap dividen kas.</p> <p><u>Secara Intervening</u> profitabilitas tidak mampu mengintervening hubungan likuiditas terhadap dividen kas</p>

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka untuk menggambarkan pengaruh antara variabel independen, variabel intervening, variabel dependen. Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Melalui Profitabilitas

Arus kas operasi mencerminkan bagaimana hasil dari aktivitas operasi, terutama yang diperoleh dari aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan. Arus kas operasi berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas [5].

Arus kas operasi merupakan salah satu indikator yang menunjukkan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman perusahaan. Arus kas operasi dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi sehingga perusahaan dapat memberikan dividen kas yang tinggi juga kepada perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dividen kas [7].

Meningkatkan arus kas operasi perusahaan dapat meningkatkan laba. Laba perusahaan berasal dari arus kas operasi seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi juga profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan dividen kas yang akan dibagikan kepada para investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a} : Arus kas operasi berpengaruh terhadap profitabilitas

H_{1b} : Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas

H_{1c} : Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas melalui profitabilitas

2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Melalui Profitabilitas

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang besar dengan kegiatan operasional yang besar juga. Dengan kata lain perusahaan yang besar akan menghasilkan produk dalam jumlah besar pertahunnya. Sehingga secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi besar dalam mendapatkan keuntungan yang besar juga yang akan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas [9].

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan menurut besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor apakah perusahaan tersebut membagikan dividen kas besar atau kecil. Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan cenderung lebih memperhatikan pihak eksternal perusahaan khususnya para investor, sehingga perusahaan besar akan membagikan dividen kas lebih besar dari pada perusahaan kecil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dividen kas [8].

Perusahaan besar pada umumnya menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan bisnis. Penghasilan produk dalam jumlah besar setiap tahunnya dan diterima pasar akan mampu membuat profitabilitas perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka dividen kas ikut meningkat. Dengan begitu jumlah dividen kas yang akan dibagikan perusahaan kepada para investor akan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{2a}: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

H_{2b}: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas

H_{2c}: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas melalui profitabilitas.

2.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Dividen Kas Melalui Profitabilitas

Leverage menggambarkan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan dana yang dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal. Jika hutang digunakan secara tepat untuk pendanaan aktiva perusahaan maka dapat meningkatkan profit perusahaan dibanding penggunaan modal sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh *Trade of Theory* bahwa sejauh manfaat penggunaan hutang lebih besar maka penambahan hutang masih diperkenankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas [10].

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka tingkat dividen kas yang dibagikan belum tentu rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup untuk melakukan perluasan perusahaan sehingga memicu utang untuk membayar dividen kas yang tinggi untuk menarik investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap dividen kas [12].

Bila perusahaan mampu menggunakan penggunaan *leverage* yang terarah dan benar maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan dan dapat menunjukan perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik, sehingga dividen kas juga ikut meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{3a}: *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{3b}: *Leverage* berpengaruh terhadap dividen kas.

H_{3c}: *Leverage* berpengaruh terhadap dividen kas melalui profitabilitas.

2.4.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Dividen Kas Melalui Profitabilitas

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur atau rata-rata pertumbuhan, perubahan kekayaan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan. Peningkatan penjualan akan meningkatkan pendapatan, hal ini dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas [13].

Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi menunjukkan memiliki kinerja yang baik dalam mempertahankan atau meningkatkan kelangsungan usahanya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka dividen kas yang dibagikan akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas [14].

Meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dilihat dari peningkatan penjualan. Penjualan perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan laba suatu perusahaan sehingga jumlah dividen kas perusahaan yang dibagikan akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{4a}: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

H_{4b}: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas

H_{4c}: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas melalui profitabilitas.

2.4.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Dividen Kas Melalui Profitabilitas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik akan mampu memenuhi modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional dengan begitu kinerja perusahaan baik dan tetap bisa menjaga profitabilitas stabil atau bahkan bisa meningkat yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas [13].

Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi dividen kas yang akan dibagi kepada para investor dapat ditunjukkan dari ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan cukup untuk membayar dividen kas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap dividen kas [14].

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik akan mampu memaksimalkan kegiatan operasionalnya karena jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk aktivitas operasionalnya terpenuhi, sehingga akan menghasilkan jumlah produksi yang tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada peningkatan dividen kas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{5a}: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

H_{5b}: Likuiditas berpengaruh terhadap dividen kas.

H_{5c}: Likuiditas berpengaruh terhadap dividen kas melalui profitabilitas.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL